

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis pada saat ini semakin ketat, baik di sektor industri maupun jasa semakin berkembang secara pesat. Setiap perusahaan berupaya mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan cara menyesuaikan kondisi lingkungan ekonomi. Banyak perusahaan melakukan berbagai cara untuk mengembangkan usahanya, dan dana yang harus dikeluarkan juga tidak sedikit sehingga perusahaan diperlukan untuk mengembangkan serta menjalankan kegiatan-kegiatan usaha perusahaan. Sebelum menjalankan suatu bisnis aspek keuangan menjadi langkah utama dalam pengambilan suatu keputusan. Pengambilan keputusan dapat dilakukan pada aktivitas pendanaan, karena kebutuhan dana perusahaan nantinya akan menentukan besarnya struktur modal perusahaan. Sehingga suatu perusahaan dalam menentukan keputusan akan terlihat dari baik buruknya dalam menentukan keputusan struktur modal (Handayani, tri & darma, 2018)

Sumber pendanaan yang hanya berasal dari modal sendiri dirasa belum cukup untuk memenuhi dan membiayai usahanya. Sehingga alternatif peminjaman hutang bagi suatu perusahaan dirasa cukup *efisien* untuk memperoleh modal dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Dimasa sekarang *kreditor* sangat berhati-hati dalam meminjamkan uangnya kepada debiturnya karena apabila *debitur* memiliki resiko kredit yang tinggi akan sangat

beresiko untuk *kreditur*. Keputusan pendaan harus dicermati dengan baik dan sangat berhati-hati dalam membiayai aktivitas dan investasi dalam suatu perusahaan (Handayani, tri & darma, 2018).

Pengelolaan struktur modal yang baik akan memiliki dampak kepada suatu perusahaan secara tidak langsung khususnya dalam posisi keuangan perusahaan yang akan meningkat dan nilai perusahaan yang akan meningkat. Apabila suatu perusahaan melakukan kesalahan dalam pengelolaan struktur modal akan berakibat memiliki hutang yang besar, sehingga memiliki resiko dalam *finansial* perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak sanggup dalam membayar beban bunga dan hutang yang dimiliki, sehingga akan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan (D. Dewi & Sudiarta, 2017). Teori utama yang paling menonjol dalam kaitannya dengan struktur modal yaitu, *trade off theory* dan model *Modigliani-Miller*, teori *trade off theory* mengemukakan bahwa perusahaan akan menentukan seberapa besar tingkat struktur modalnya yang di inginkan dalam jangka waktu yang panjang (Brigham, Ef, & Houston, 2012) sedangkan menurut Sutomo et al., (2020) menemukan bahwa seorang manajer dapat memilih dalam penggunaan rasio hutang dalam meningkatkan nilai perusahaan sedangkan dalam teori *Modigliani-Miller* menyatakan bahwa suatu perusahaan dapat meningkatkan nilainya dengan menggunakan hutangnya dengan cara yaitu pajak.

Struktur modal dapat diartikan sebagai keseimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, serta modal sendiri. Struktur modal menggambarkan proporsi hubungan antara hutang dan ekuitas, salah satu keputusan penting yang berhubungan dengan

maksimasi return dan berdampak *krusial* terhadap nilai perusahaan. Setiap struktur modal berbeda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain (Budiarso, 2014). Banyaknya struktur modal pada perusahaan tergantung dari banyaknya sumber dana yang diperoleh dari *internal* perusahaan maupun dari pihak *eksternal* perusahaan. Beberapa faktor-faktor pentingnya yang dapat mempengaruhi struktur modal diantaranya struktur aset, tingkat pertumbuhan perusahaan, *profitabilitas*, variabel laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, kondisi *internal* perusahaan dan ekonomi makro (Sartono, 2014).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi struktur modal yaitu struktur aset, struktur aset dapat didefinisikan dengan penentuan seberapa besar aset perusahaan yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman. Struktur aset dapat mempengaruhi struktur modal apabila perusahaan memiliki aset tetap yang besar, sehingga cenderung mendapatkan pinjaman dimana aset tersebut dapat digunakan sebagai jaminan untuk meningkatkan aktivitas operasinya (Tijow et al., 2018)

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tijow et al., (2018) yang mengatakan bahwa struktur aset berpengaruh *positif* terhadap struktur modal. Yaitu dengan ditandai semakin besar struktur aset perusahaan, maka struktur modal perusahaan yang berasal dari hutang akan semakin meningkat dan penelitian Devi et al., (2017) menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh *negatif* dan secara *positif* signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Handayani, tri & darma, (2018) Menunjukkan hasil bahwa struktur aset tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh keuntungan (*profit*), dengan mendapatkan keuntungan maka perusahaan dapat menjalankan aktivitas operasinya dan menjaga keberlangsungan operasi perusahaan di masa yang akan mendatang (Tijow et al., 2018). Profitabilitas memiliki peranan dalam pengambilan keputusan dalam menentukan struktur modal (Handayani, tri & darma, 2018), profitabilitas perusahaan yang rendah akan membuat perusahaan mencari dana untuk struktur modalnya sehingga akan meningkatkan struktur modal namun jika profitabilitas suatu perusahaan tinggi hal tersebut dapat menurunkan struktur modal.

Menurut penelitian Tijow et al., (2018) profitabilitas berpengaruh *negatif* terhadap struktur modal yaitu dengan menandakan bahwa semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan yang diperoleh perusahaan, maka struktur modal yang diperoleh dari hutang akan semakin menurun. Sedangkan dalam penelitian Handayani, tri & darma, (2018) profitabilitas memiliki pengaruh *negatif* yaitu dengan semakin tinggi profitabilitas maka semakin rendah struktur modal.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah ukuran perusahaan, ukuran perusahaan adalah salah satu faktor penting yang menjadi pertimbangan didalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan struktur modal. Ukuran perusahaan merupakan suatu kondisi yang dapat dilihat dengan jelas baik dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan, dilihat dari hasil penjualan yang dilakukan, penjualan rata-rata dan juga rata-rata total aset. Ukuran

perusahaan akan mempengaruhi struktur modal karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan lebih mudah dalam melakukan pengambilan keputusan (Ariyani et al., 2018). Perusahaan besar dianggap lebih mudah dalam memperoleh tambahan pendanaan dibandingkan perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki kemudahan akses sehingga memiliki *fleksibilitas* yang lebih besar. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka akan menentukan semakin besar pula dalam memperoleh tambahan dana yang berasal dari hutang (D. Dewi & Sudiarta, 2017). Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Ema Putra & Wijaya Kesuma, (2014) yang menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan perusahaan besar tidak meningkatkan struktur modal yang digunakan.

Tidak hanya faktor-faktor yang disebutkan diatas, masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi penentuan struktur modal. Oleh karena itu menjadi penting untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi struktur modal terutama faktor *internal*, karena faktor tersebut dapat dikendalikan oleh *manajemen*. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal.

Banyak penelitian yang telah menganalisis berbagai pengaruh faktor *internal* terhadap struktur modal, akan tetapi hasil dari penelitian-penelitian tersebut belum menunjukkan hasil yang konsisten. Berdasarkan penelitian tersebut, maka peneliti bertujuan memperoleh pengaruh profitabilitas, struktur aset, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan.

Perusahaan *consumer goods* merupakan salah satu yang masuk dalam kategori dalam sektor industri pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki

banyak peluang untuk tumbuh dan berkembang. Salah satu sektor yang banyak diminati adalah perusahaan makanan dan minuman oleh para investor, alasannya karena pada sektor ini salah satu sektor yang bertahan dalam kondisi perekonomian di Indonesia khususnya di masa pandemi ini. Sehingga diharapkan perusahaan pada subsektor *food and beverages* yang semakin banyak memberikan prospek yang lebih menguntungkan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat (H. S. Dewi et al., 2019).

Alasan perusahaan *food and beverages* dipilih menjadi objek penelitian karena tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang yang dihasilkan dalam industri tersebut menjadi kebutuhan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat khususnya Indonesia menurut CNN Indonesia, (2021) tingkat konsumsi masyarakat akan terus tumbuh pada kuartal II 2021 ada beberapa faktor yang menyebabkan meningkatnya tingkat konsumsi makanan dan minuman di masyarakat yaitu dimulai dengan produksi makanan dan minuman dalam negeri, adanya stimulus APBN seperti bantuan sosial (bansos) yang dilakukan pemerintah menyebabkan terjadi peningkatan dalam produksi pada perusahaan makanan dan minuman subsektor *food and beverages*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah struktur aset, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor *food and beverages*?
2. Apakah struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor *food and beverages*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor *food and beverages*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor *food and beverages*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis secara simultan pengaruh struktur aset, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan pada perusahaan subsektor *food and beverages*.
2. Untuk menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor *food and beverages*.
3. Untuk menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor *food and beverages*.
4. Untuk menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor *food and beverages*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Bagi Perusahaan**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi perusahaan dalam memahami seberapa besar pengaruh Struktu Asset, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dalam mempengaruhi struktur modal pada perusahaan subsektor *food and beverages*..

2. **Bagi Investor dan kreditur**

Tujuan investor menginvestasikan modalnya untuk mendapatkan tingkat pengembalian tertentu yang diharapkan. Untuk itu, investor sebaiknya menambakan modalnya keperusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi agar mendapatkan tingkat pengembalian yang diinginkan dari penanaman modal. Oleh sebab itu investor agar dapat memilih perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi agar mendapatkan pengembalian yang diinginkan. Untuk *kreditur* dalam memberikan dana pinjaman sebaiknya selalu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam melunasi *finansialnya*.

3. **Bagi Penelitian Selanjutnya**

Sebagai *referensi* sumber informasi atau bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan topik struktur modal.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, dimana ketiga bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, bab tersebut terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang yang melandasi pemikiran atas penelitian, apa saja masalah yang dapat dirumuskan, tujuan dari penelitian, manfaat yang ingin dicapai dan sistematika yang digunakan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang sejenis yang pernah dilakukan secara teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan seperti rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi oprasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian yang menjelaskan tentang garis besar populasi dari penelitian serta sampel yang akan dianalisis dan berisi tentang analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian yang berisi tentang jawaban atas rumusan masalah serta pembuktian hipotesis dan berisi tentang keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya